

Pengaruh program edukasi stunting terhadap pengasuhan anak oleh kakek dan nenek: studi kasus desa panggungrejo

Alya Maysa Saqina^{1*}, Laylatul Mustafidah^{2*}, Deby Alfa Alfi Robi'ati^{3*}, Lailatul Fitria^{4*}, Ghealuna Cahyakamila Ramadhan^{5*}, Sabrinatul Azharotina^{6*}, Permana Binar Andini^{7*}, Muhammad Davin Kautsar^{8*}, Irham Ahmad Baihaqi^{9*}, Mohammad Fasikhul Lisan^{10*}, Achmad Ramadan^{11*}, Eka Teguh Wijaya^{12*}, Saadah Rohmatan Amalia^{13*}, Nabila Marisa^{14*}

¹¹ Teknik Informatika; ²¹⁰ Manajemen; ³ Perpustakaan Dan Ilmu Informasi; ⁴⁵⁸ Teknik Arsitektur; ⁶¹² Bahasa Dan Sastra Inggris; ⁷ Akuntansi; ⁹ Ilmu Al-Qur`An Dan Tafsir; ¹³ Matematika; ¹⁴ Hukum Bisnis Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: * 230605110007@student.uin-malang.ac.id * 23050110061@student.uin-malang.ac.id * 230607110027@student.uin-malang.ac.id * 230606110085@student.uin-malang.ac.id * 230606110153@student.uin-malang.ac.id * 230302110077@student.uin-malang.ac.id * 230502110113@student.uin-malang.ac.id * 230606110013@student.uin-malang.ac.id * 230204110109@student.uin-malang.ac.id * 23050110031@student.uin-malang.ac.id * 230605110105@student.uin-malang.ac.id * 23030110160@student.uin-malang.ac.id * 23060110068@student.uin-malang.ac.id * 230202110045@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Stunting, Edukasi Stunting, Pola Pengasuhan, Kakek dan Nenek, Berbasis Komunitas.

Keywords:

Stunting, Stunting Education, Parenting Patterns, Grandparents, Community Based.

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Selain faktor gizi dan kesehatan, pola pengasuhan memiliki peran penting dalam pencegahan stunting, terutama pada anak yang diasuh oleh kakek dan nenek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program edukasi stunting terhadap pengetahuan dan pola pengasuhan kakek dan nenek di Desa Panggungrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode observasi dan wawancara ringan setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Program edukasi dilakukan melalui seminar interaktif yang membahas

pengertian stunting, penyebab, dampak, serta cara pengasuhan dan pemberian gizi yang tepat bagi anak. Peserta kegiatan berjumlah 18 orang kakek dan nenek pengasuh balita dengan rentang usia 65–70 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pencegahan stunting setelah mengikuti edukasi. Peserta lebih memahami pentingnya gizi seimbang, kebersihan, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Namun, perubahan perilaku masih menghadapi kendala seperti usia lanjut dan kebiasaan pengasuhan lama. Dapat disimpulkan bahwa program edukasi stunting berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pengasuhan kakek dan nenek di tingkat desa.

ABSTRACT

Stunting is a long term nutrition problem that can affect children's physical growth and brain development. Caregiving practices play an important role in stunting prevention, especially when children are raised by grandparents. This study aims to examine the effect of a stunting education program on grandparents' knowledge and caregiving practices in Panggungrejo Village. This study used a case study approach with observation and short interviews conducted after the education program. The program was delivered through an interactive seminar that discussed the definition of stunting, its causes and impacts, as well as proper child nutrition and caregiving practices. The participants were 18 grandparents aged 65–70 years who served as caregivers for toddlers. The results showed an improvement in participants' knowledge and awareness of stunting prevention after the program. They better



understood the importance of balanced nutrition, hygiene, and monitoring children's growth and development. However, some participants still experienced difficulties in changing their caregiving habits due to old age and traditional practices. In conclusion, community-based stunting education programs can improve grandparents' knowledge and caregiving practices to support stunting prevention.

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi kronis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, khususnya di negara berkembang. World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan nilai tinggi badan menurut umur (height-for-age) berada di bawah minus dua standar deviasi dari standar pertumbuhan anak WHO (WHO Multicentre Growth Reference Study Group, 2006). Kondisi ini mencerminkan akumulasi dampak kekurangan gizi jangka panjang, paparan infeksi berulang, serta lingkungan pengasuhan yang tidak optimal sejak periode awal kehidupan. Stunting telah diidentifikasi sebagai salah satu indikator utama kualitas kesehatan anak karena berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, produktivitas ekonomi, dan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Black et al., 2013). Secara global, total kasus stunting masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, dengan sekitar 149 juta anak balita mengalami stunting pada tahun 2020. Di Indonesia, total kasus berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mencapai 24,4%, yang menunjukkan bahwa stunting masih termasuk masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berada di atas ambang batas yang ditetapkan WHO sebesar 20% (Bahrin & Wildan, 2022). Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur juga menghadapi permasalahan serupa, dengan variasi prevalensi stunting antar wilayah yang masih cukup tinggi dan menunjukkan perlunya intervensi berbasis komunitas yang lebih intensif (Nurlaily et al., 2024).

Selain faktor biologis dan lingkungan, perubahan dalam struktur sosial dan demografi keluarga turut mempengaruhi bagaimana anak-anak dibesarkan. Meningkatnya pengasuhan anak oleh kakek dan nenek (*grandparental caregiving*) adalah hasil dari migrasi orang tua ke kota untuk bekerja, perceraian, dan faktor sosial ekonomi lainnya. Kakek dan nenek sekarang berperan sebagai *caregiver* utama anak, mempengaruhi pola makan, kesehatan, dan gaya hidup mereka. Penelitian menunjukkan bahwa *caregiver* keluarga, termasuk kakek dan nenek, memiliki pengaruh besar terhadap praktik pemberian makan anak, yang dapat berdampak pada status gizi dan risiko stunting (Jongenelis & Budden, 2023). Namun, keterbatasan literasi gizi dan akses ke informasi kesehatan seringkali menghalangi peran pengasuhan oleh *caregiver* yang lebih tua. Literasi gizi yang buruk dapat menyebabkan kebiasaan makan yang tidak sesuai dengan saran kesehatan, seperti makan makanan dengan banyak gula dan lemak atau kurangnya variasi makanan bergizi. Sebagian besar penyebab anak stunting adalah pengetahuan *caregiver*, kondisi sosial ekonomi, dan praktik pengasuhan keluarga (Santoso & Pujiyanto, 2023).

Salah satu strategi penting untuk mencegah stunting adalah program edukasi gizi. Edukasi gizi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada *caregiver* anak, sehingga berpotensi memperbaiki status gizi anak (Yuliana et al., 2021). Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM)

memiliki peran strategis sebagai bentuk intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Melalui program edukasi stunting yang melibatkan diskusi, observasi, dan wawancara ringan, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam transfer pengetahuan gizi kepada masyarakat, khususnya kepada kakek dan nenek sebagai caregiver anak. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program edukasi stunting terhadap pola pengasuhan anak oleh kakek dan nenek di Desa Panggungrejo. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap efektivitas edukasi berbasis komunitas sebagai strategi pencegahan stunting. Selain itu, studi ini juga diharapkan akan memperkuat peran kegiatan KKM dalam pengembangan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Tujuan Artikel

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program edukasi pencegahan stunting berbasis komunitas serta mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku pengasuhan anak pada peserta setelah intervensi edukatif. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman tentang stunting serta mendorong adopsi praktik pengasuhan yang mendukung pencegahan stunting pada anak.

Pembahasan

Desain Program Edukasi Stunting

Desain program edukasi stunting dalam kegiatan ini difokuskan pada penyelenggaraan seminar edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pengasuhan anak oleh kakek dan nenek, khususnya di antara anggota pensiunan Persatuan Wredha Ri (PWRi) yang aktif di Desa Panggungrejo. Seminar tersebut dirancang sebagai wahana pembelajaran interaktif yang memadukan penyampaian materi dengan diskusi dua arah, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga didorong untuk bertukar pengalaman, mengajukan pertanyaan, serta merefleksikan praktik pengasuhan mereka dalam konteks pencegahan stunting. Pendekatan dialogis seperti ini konsisten dengan studi yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang bersifat partisipatif meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman jangka panjang (Nordianiwati et al., 2024). Materi seminar meliputi konsep dasar stunting, faktor risiko, dampak fisiologis dan psiko-sosialnya pada tumbuh kembang anak, serta strategi pengasuhan yang mendukung pemenuhan gizi optimal. Selain itu, seminar menekankan peran penting caregiver lansia yaitu kakek dan nenek dalam menentukan pilihan makanan, pola makan keluarga, dan kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya preventif terhadap stunting. Hal ini yang menunjukkan bahwa meskipun kakek-nenek sering menjadi pengambil keputusan terkait makanan anak, mereka sering kali memiliki literasi gizi yang terbatas sehingga berpotensi mempengaruhi praktik pemberian makan yang kurang tepat. (Wulandari et al., 2022).

Audiens seminar terdiri dari anggota pensiunan PWRi yang telah memiliki pengalaman panjang dalam pengasuhan keluarga, namun belum tentu memiliki pengetahuan terkini

mengenai gizi dan kesehatan anak. Untuk itu, desain program menempatkan diskusi dua arah sebagai komponen utama agar peserta dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memungkinkan fasilitator untuk menangkap konteks lokal praktik pengasuhan, termasuk kepercayaan budaya dan rutinitas keluarga yang mungkin mempengaruhi pola makan anak. Beberapa peneliti menyatakan bahwa intervensi edukasi yang bersifat kontekstual dan dialogis cenderung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi satu arah, karena dapat meningkatkan respons emosional dan kognitif peserta terhadap pesan kesehatan (Thuita et al., 2021).

Evaluasi seminar dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap keaktifan bertanya, antusiasme dalam diskusi, serta refleksi peserta terhadap materi. Pendekatan ini dilengkapi dengan wawancara ringan setelah sesi seminar untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai persepsi peserta tentang stunting serta hambatan yang mereka hadapi dalam praktik pengasuhan. Metode evaluasi yang menggabungkan observasi dan wawancara semi-terstruktur tersebut sesuai dengan rekomendasi penelitian pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya mengukur respons peserta dan dinamika proses sebagai indikator awal keberhasilan program edukasi (Utami et al., 2022). Dengan demikian, desain seminar edukasi stunting yang interaktif dan diskursif ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer informasi, tetapi juga untuk mendorong adopsi praktik pengasuhan yang mendukung pencegahan stunting pada anak yang berada dalam asuhan kakek dan nenek. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat peran grandparental caregiving dalam konteks lokal serta mengurangi kesenjangan literasi gizi antar generasi.

Karakteristik Peserta Edukasi

Tabel 1. Data karakteristik peserta edukasi stunting

Karakteristik	Keterangan
Jumlah Peserta	18 Orang
Jenis Kelamin	Laki- laki : 7 orang Perempuan : 11 Orang
Rentang Usia	65 - 70 Tahun
Latar Belakang Pekerjaan	Mayoritas pensiunan guru
Peran dalam Keluarga	Kakek dan nenek pengasuh balita

Karakteristik peserta edukasi stunting disajikan pada tabel 1. Peserta kegiatan ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari kakek dan nenek yang berperan sebagai pengasuh kedua balita di Desa Panggungrejo. Berdasarkan jenis kelamin, peserta terdiri dari 7 orang laki- laki dan 11 orang perempuan dengan rentang usia kisaran 65- 70 tahun yang menunjukkan peserta dalam kategori usia lanjut. Sebagian besar peserta

memiliki latar belakang pekerjaan sebagai pensiunan guru. Peran kakek dan nenek sebagai pengasuh kedua balita muncul seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi dalam keluarga, seperti orang tua yang harus bekerja di luar daerah atau memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak. Kondisi ini membuat kakek dan nenek memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari balita, mulai dari pemberian makanan, pola pengasuhan, hingga pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil Edukasi: Perubahan Pengetahuan dan Sikap

Program edukasi stunting di Desa Panggungrejo melibatkan 18 orang kakek dan nenek sebagai pengasuh utama balita, terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan dengan rentang usia 65–70 tahun. Mayoritas peserta merupakan pensiunan guru, sehingga memiliki kemampuan literasi yang relatif baik dalam menerima materi edukasi. Dominasi peserta perempuan menunjukkan bahwa peran nenek lebih besar dalam pengasuhan sehari-hari, khususnya dalam pemberian makan dan perawatan anak. Karakteristik ini menjadi faktor pendukung dalam proses transfer pengetahuan mengenai stunting dan pola asuh yang tepat (Oktavianto et al., 2025). Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan stunting pada sebagian besar peserta. Latar belakang pendidikan dan peran peserta sebagai pengasuh utama membuat informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik pengasuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pola asuh mampu meningkatkan pemahaman dan sikap pengasuh dalam pencegahan stunting (Chalid et al., 2023).

Meskipun berada pada usia lanjut, metode edukasi yang sederhana dan kontekstual akan tetap efektif meningkatkan pemahaman tentang gizi, kebersihan, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis keluarga tetap efektif apabila dilakukan secara kontekstual dan partisipatif. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa karakteristik peserta secara signifikan mendukung keberhasilan program edukasi stunting dalam mendorong perubahan pengetahuan dan sikap pengasuh.

Dampak Program Edukasi Stunting

Program edukasi stunting memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengasuhan kakek dan nenek di desa Panggungrejo. Setelah mengikuti edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penyebab stunting, pentingnya gizi seimbang, serta peran stimulasi dan kebersihan dalam tubuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan ini mendorong perubahan sikap yang lebih peduli terhadap kualitas asupan makanan, keteraturan pemberian makan, serta pemantauan pertumbuhan anak. Dampak ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya memperluas wawasan peserta tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai pengasuh kedua dalam upaya pencegahan stunting sehingga berpotensi menurunkan resiko terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak apabila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dan Saran

Program edukasi pencegahan stunting yang dilaksanakan pada tingkat masyarakat Desa Panggungrejo menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap pengasuhan kakek dan nenek sebagai caregiver utama balita dapat ditingkatkan melalui metode pendidikan yang interaktif dan partisipatif. Terbukti bahwa peserta seminar dapat lebih memahami istilah stunting, faktor risiko, dan strategi pencegahan melalui diet dan nutrisi yang tepat dengan menggunakan desain seminar yang memanfaatkan penyampaian materi, diskusi dua arah, observasi partisipatif, dan wawancara singkat. Faktor yang mendukung proses transfer pengetahuan adalah demografi peserta yang mayoritas berusia lanjut dan memiliki pengalaman pendidikan sebelumnya sebagai guru pensiunan. Tingkat literasi yang relatif tinggi memudahkan pemahaman materi pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga gizi seimbang, dan melacak perkembangan anak. Hasil menunjukkan bahwa kakek dan nenek dapat berperan sebagai peran strategis penting dalam praktik pengasuhan keluarga yang membantu mencegah stunting.

Program ini memberikan kontribusi awal terhadap penguatan literasi gizi dan praktik pengasuhan di tingkat keluarga. Temuan ini memperkuat literatur mengenai peran *grandparental caregiving* dalam kesehatan anak dan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi pendekatan awal yang relevan dalam konteks sosial pedesaan. Namun, evaluasi kegiatan ini masih bersifat deskriptif dan kualitatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain kuantitatif atau longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku pengasuhan dan status gizi anak. Berdasarkan hasil pelaksanaan program edukasi stunting di Desa Panggungrejo, disarankan agar kegiatan edukasi serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program kesehatan desa, seperti posyandu atau kegiatan rutin organisasi lansia. Edukasi yang bersifat interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pengasuhan kakek dan nenek, sehingga perlu diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak keluarga. Selain itu, materi edukasi sebaiknya disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi lokal, termasuk kebiasaan makan dan budaya pengasuhan setempat, agar lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelibatan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta dukungan pemerintah desa juga penting untuk memperkuat keberlanjutan program dan memastikan konsistensi praktik pencegahan stunting di tingkat keluarga.

Daftar Pustaka

- Bahrin & Wildan. (2022). Stunting in Indonesian Children and Its Contributing Factors: Study through Bibliometric Analysis. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 271–293. <https://doi.org/10.21009/JPUD.162.07>. (n.d.).
- Basri, H., Hadju, V., Zulkifli, A., Syam, A., & Indriasari, R. (2021). Effect of *Moringa Oleifera* Supplementation during Pregnancy on the Prevention of Stunted Growth in Children between the Ages of 36 to 42 Months. *Journal of Public Health Research*, 10(2), [jphr.2021.2207](https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2207). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2207>

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Chalid, D., Dedi, B., & Safarina, L. (2025). Pengaruh Edukasi Pola Asuh Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Model Promosi Kesehatan Nola J Pender Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Ners*, 9(4), 6683–6687. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.49948>
- Eka Oktavianto, Endar Timiyatun, & Woro Ispandiyah. (2025). Empowering Grandmothers through Educational Media: A Quasi-Experimental Study on Stunting Prevention in Yogyakarta, Indonesia. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 147–157. <https://doi.org/10.32734/ijns.v7i2.22963>
- Jongenelis, M. I., & Budden, T. (2023). The Influence of Grandparents on Children's Dietary Health: A Narrative Review. *Current Nutrition Reports*, 12(3), 395–406. <https://doi.org/10.1007/s13668-023-00483-y>
- Nordianiwati, N., Gilang Fitriana, N., Situmean, L., Aris Tyarini, I., & Setyawati, A. (2024). Education on the role of family in stunting prevention in toddlers. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i1.62>
- Santoso, P., & Pujiyanto, T. (2024). The Analysis of Factors that Influence Stunting. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 11(2), 200–208. <https://doi.org/10.26699/jnk.v11i2.ART.p200-208>
- Thuita, F., Mukuria, A., Muhomah, T., Locklear, K., Grounds, S., & Martin, S. L. (2021). Fathers and grandmothers experiences participating in nutrition peer dialogue groups in Vihiga County, Kenya. *Maternal & Child Nutrition*, 17(S1), e13184. <https://doi.org/10.1111/mcn.13184>
- Utami, T. N., Mudrikah, A., Fadilah, E., Sari, L. P., Akbar, M. R., & Safira, R. (2022). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Seminar Pencegahan Stunting di Desa Sei Merah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 546. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5976>
- Varela, E. G., Clayson, M. E., Weeks, H. M., Ramos, C., Birditt, K. S., Laska, M. N., Haines, J., Miller, A. L., & Bauer, K. W. (2025). A formative study of grandparent caregivers' grandchild feeding responsibilities and practices. *Eating Behaviors*, 57, 101982. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2025.101982>
- Weltgesundheitsorganisation (with Weltgesundheitsorganisation). (2006). *Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age; methods and development* (M. de Onis, Ed.). WHO Press.
- Wulandari, N. A., Sari, Y. K., & Chairunnisa, M. (2022). The “Kakek Nenek Asuh” Program increases Community Knowledge about Stunting and Nutrition for Children under five in Sengon Village. *Community Development Journal*, 6(3), 79–85. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i3.3494>

- Wulandari, N. A., Yeni Kartika Sari, & Miftah Chairunnisa. (2022). The “Kakek Nenek Asuh” Program increases Community Knowledge about Stunting and Nutrition for Children under five in Sengon Village. *Community Development Journal*, 6(3), 79–85. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i3.3494>
- Z, S. N., Agustini, R. D., & Nurhidayah. (2025). Stunting Among Children Aged 6-59 Months in Gorontalo, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 523–533. <https://doi.org/10.15294/kemas.v20i3.13539>